

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar sebagai perusahaan *go public*. Pada periode september 2017, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 555 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pemenuhan standar oleh auditor berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit dan berdampak juga pada kualitas dan mempengaruhi nilai dari hasil laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya juga merupakan salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Adanya keterlambatan dalam penyampaian informasi menyebabkan tingkat kepercayaan investor menurun. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi tersebut biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen serta tingkat laba dan

keberlangsungan hidup perusahaan akan terganggu, sehingga pada akhirnya memerlukan ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditan. Hal tersebut menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

*Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian laporan audit keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan audit independen. *Audit delay* yang melewati batas waktu dari ketentuan yang dibuat oleh OJK berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan dan mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam penyelesaian audit. Keterlambatan publikasi laporan keuangan biasanya terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principals*. Perbedaan ini menimbulkan konflik keagenan yang ditandai dengan asimetri informasi. Hal tersebut menyebabkan *agent* mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan *principals*. *Agent* memiliki berbagai kepentingan untuk menerbitkan laporan keuangan sesuai harapan *agent*, namun hal itu dapat menimbulkan keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Batas waktu yang ditentukan oleh OJK tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu 120 hari atau bulan keempat. Hal ini sesuai berdasarkan Peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) NOMOR 29/POJK.04/2016 BAB III Pasal 7 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yaitu, "Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan

kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*, diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, *leverage* pada perusahaan, banyak sedikitnya anak perusahaan yang dimiliki, besar kecilnya kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan, jumlah anggota komite audit yang ada didalam perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai menggunakan total aset. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memiliki manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Kartika (2012) perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan besar senantiasa dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang ada pada laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasi secara cepat kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2016) dan Cahyanti (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Meidia (2017).

Profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya karena profitabilitas merupakan *good news* bagi perusahaan dan

pihak lainnya yang terkait. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) dan Anam (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan hal tersebut didukung oleh Melati dan Sulistyawati (2016).

*Leverage* merupakan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajibannya. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*, tingginya *Debt to Asset Ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat sehingga *agent* lebih cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *Debt to Asset Ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) dan Puspitsari (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kantor akuntan publik yang besar dan memiliki reputasi baik akan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena KAP besar dan mempunyai reputasi baik memiliki karyawan yang dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, dan dapat menyelesaikan audit lebih cepat guna menjaga reputasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) dan Zebriyanti (2016) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, didukung dengan penelitian milik Ratnasari dan Ghozali (2014).

Anak perusahaan merupakan perusahaan yang dikuasai perusahaan lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih badan atau

perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan mengalami *audit delay*, ini dikarenakan semakin besar ukuran operasi perusahaan, maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkan dan akan meningkatkan *agency cost*. Menurut Hariani dan Darsono (2014) anak perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan serta kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan yang memiliki anggota komite audit akan meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan sesuai standar dan waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit lebih pendek. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Eksandy (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Pada penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* terdapat hasil yang berbeda, perbedaan hasil tersebut yaitu pada variabel ukuran perusahaan penelitian yang dilakukan Cahyanti (2016) dan Apriliane (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan didukung dengan penelitian Sianipar (2010).

Profitabilitas pada penelitian yang dilakukan oleh Suparsada (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan Rachmawati (2016) dan Cahyanti (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

*Leverage* pada penelitian yang dilakukan oleh Witjksono menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, hasil lain ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Ratnasari dan Ghozali (2014) yaitu *leveage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Pada penelitian terhadap ukuran kantor akuntan publik hasil penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti (2016) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan Melati dan Sulistyawati (2016) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Darsono (2014) anak perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Puspitasari (2014) anak perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil penelitian juga ada pada variabel komite audit yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sepliyani (2017) dan Toding dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh *audit delay*..

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu sangatlah penting karena mempengaruhi reputasi perusahaan. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten memotivasi untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Puspitasari (2014) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menambahkan variabel komite audit. Variabel komite audit ditambahkan karena perusahaan diwajibkan memiliki minimal 3 orang anggota komite audit, sehingga dalam pengujian laporan keuangannya dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*, karena komite audit bertugas untuk mengevaluasi hasil audit dan menilai kelayakan pengendalian intern serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Eksandy, (2017) menghasilkan *Adjusted R square* sebesar 46,1% sehingga terdapat beberapa faktor-faktor lain yang tidak dimasukan dalam model regresi.
2. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran kantor akuntan publik *audit delay* ?
5. Bagaimana pengaruh anak perusahaan terhadap *audit delay* ?
6. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *audit delay* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis *leverage* terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisis ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji dan menganalisis anak perusahaan terhadap *audit delay*.
6. Untuk menguji dan menganalisis komite audit terhadap *audit delay*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat pada penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti yang empiris terhadap faktor yang mempengaruhi *audit delay*, dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- A. Bagi Perusahaan, melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay*. Serta perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas bagi auditor dalam melaporkan hasil audit sehingga dapat mempersingkat waktu dalam proses audit.
- B. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi agar dana yang ditanamkan di perusahaan dapat menghasilkan *return* seperti yang diharapkan.